

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK SMA N 1 SIDOMULYO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SEPTIA NINGSIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK SMA N 1 SIDOMULYO TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Septia Ningsih**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian guru SMA N 1 Sidomulyo yang berjumlah 56 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menyatakan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik guru SMA N 1 Sidomulyo adalah cukup berperan, dapat dilihat dari persentase peran guru sebanyak dan penanaman nilai-nilai multikultural sebanyak 55% menyatakan kategori cukup berperan. Artinya masih ada beberapa guru yang masih belum memaksimalkan peranannya dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

**Kata kunci :** Guru, Peserta didik, Multikultural

**PERAN GURUDALAMMENANAMKAN NILAI-NILAI  
MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK SMA N 1  
SIDOMULYOTAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**Septia Ningsih**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

: **PERAN GURU DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
PESERTA DIDIK SMA N 1 SIDOMULYO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa

: **Septia Ningsih**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1413032062

Jurusan

: Pendidikan IPS

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19820727 200604 1 002

**Yunisca Nurmalisa S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19870602 200812 2 001

**2. Mengetahui,**

Ketua Program

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn,

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**

NIP. 19600111 198703 1 001

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19820727 200604 1 002

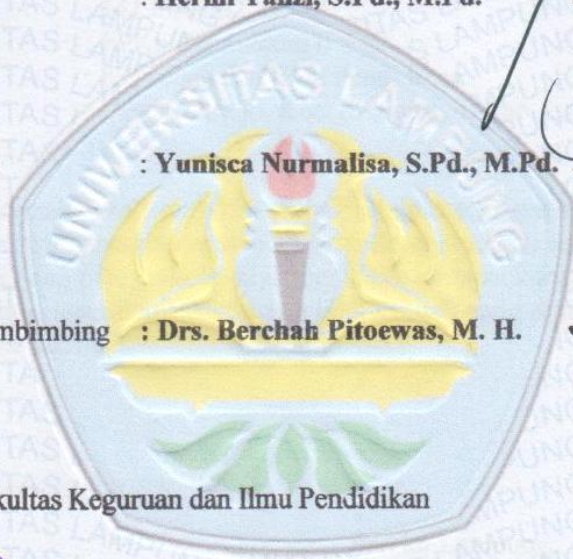
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.** .....

**Sekretaris : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.** .....

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M. H.** .....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Enad, M. Hum.**  
**NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal lulus ujian skripsi 4 juli 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Septia Ningsih  
NPM : 1413032062  
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Desa Sidorejo, Kec. Sidomulyo, Kab. Lam-Sel

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2018

Penulis



Septia Ningsih  
NPM 1413032062

## **RIWAYAT HIDUP**



Septia Ningsih lahir di Sidomulyo pada tanggal 29 September 1996 sebagai anak ke-empat dari lima bersaudara, putri dari Bapak Suwanto dan Ibu Sulastri.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 1 Sidorejo yang diselesaikan pada tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Sidomulyo yang diselesaikan pada tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Sidomulyo yang diselesaikan pada tahun 2014

Tahun 2014, penulis diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya. Kupersembahkan karya kecil ku ini kepada:**

**Kedua orang tuaku Bapak Suwarto dan Ibu Sulastri yang selalu memberikan kasih sayang, dengan sabar mendidik, membimbing, serta memberikan do'a terbaik untuk keberhasilanku**

**Kakak dan adikku yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilanku**

**Semua yang telah banyak membantu baik para dosen, guru-guru, dan teman-teman semua**

**Serta Almamater Tercita, Universitas Lampung.**



## **MOTTO**

**“Hal yang layak untuk dicintai adalah cinta itu sendiri dan hal yang paling layak dimusuhi adalah permusuhan itu sendiri”**

**\_Badiuzzaman said nursi\_**

**“Perbedaan mendasar manusia hanya terletak pada satu hal yakni manusia yang menjadikan dirinya untuk kebaikan dan manusia yang menjadikan dirinya untuk keburukan”**

**\_Septia Ningsih\_**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Guru dalam Menanamkan nilai-nilai Multikultural Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo Tahun Ajaran 2017/2018 ” sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari Bapak Hermi Yanzi S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Utama dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ibu Yunisca Nurmalisa S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Pembantu. Untuk itu, tidak lupa diucapkan terimakasih atas kebaikan dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula, disampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.S., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembahas I Terimakasih atas saran dan masukan yang diberikan.
7. Bapak Abdul Halim S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II terimakasih atas saran dan masukan yang diberikan.
8. Bapak dan Ibu dosen pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
9. Terimakasih kepada Kak Muklas, S.Pd. yang selalu memberikan motivasi dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh guru beserta staf dan siswa SMA N 1 Sidomulyo yang telah membantu memberikan bantuan dan kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini.
11. Bapakku Suwanto dan Ibuku Sulastri yang tak henti-hentinya berdoa demi yang terbaik untukku, menyayangiku, selalu memberikan dukungan dan menantikan keberhasilanku.
12. Terimakasih kepada kakak-kakakku mbak Yati, mbak Yuli dan mas Udin serta adek Lia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat-sahabatku Tari, Ichang, Nyoman, Irmak, Okti, Inka, Meri dan murid-murid tercinta “SMK N 1 Kebun Tebu Lampung Barat” yang selalu menyemangatiku.
14. Teman-teman seperjuangan KKN TBS Squad, Lampung Barat 2017 Susanti, Elsa, Winda, Meta, Mae, Eva, Ikhsan, Dirgan dan Pandu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta orang tua Induk Semang Ibu Sukilah dan BapakMedi terimakasih atas dukungannya.
15. Teman-teman asrama, mba Wulan, mba Iik, Dera, Dian, Partiya, Diana, Endah, Reni, Irma, Natun, Devi, Ica, Bella, Majidah, Fitri dan Aisyah terimakasih selalu mengingatkan dan menyemangatiku setiap harinya.
16. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2014 yang yang tidakbisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi pelangi dan cerita dalam perjuangan hidup. Semoga kita akan selalu mengingat satu sama lain.
17. Kakak-kakak dan adik-adik Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan terimakasih Doa dan dukungannya.
18. Serta kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga bantuan serta dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, aamiin.

Bandar Lampung, 29 April 2018

Penulis

Septia Ningsih  
NPM 1413032062

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	11
2. Subjek Penelitian .....	12
3. Objek Penelitian .....	12
4. Tempat Penelitian .....	12
5. Waktu Penelitian .....	12
<b>II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi teori .....	13
1. Tinjauan Peran Guru .....	13
a. Pengertian Peran .....	13
b. Pengertian Guru .....	14
c. Peranan Guru .....	16
2. Tinjauan Peserta Didik .....	21
3. Tinjauan Nilai-nilai Multikultural .....	24
a. Pengertian Nilai .....	24
b. Pengertian Multikultural.....	26
c. Nilai-nilai Multikultural .....	28
B. Penelitian Yang Relevan .....	33
1. Tingkat Lokal .....	33

2. Tingkat Nasional .....	34
C. Kerangka Pikir .....	34
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	36
B. Populasi dan sampel .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel .....	37
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	38
1. Definisi Konseptual .....	38
2. Definisi Operasional .....	39
E. Rencana Pengukuran Variabel .....	40
F. Pengumpulan Data .....	41
1. Teknik Pokok .....	41
a. Angket .....	41
2. Teknik Penunjang .....	42
a. Observasi .....	42
b. Wawancara .....	42
c. Dokumentasi .....	42
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	43
1. Uji Validitas .....	43
2. Uji Reliabilitas .....	43
H. Teknik Analisis Data.....	45
I. Tahap Penelitian.....	46
1. Persiapan pengajuan judul .....	46
2. Penelitian pendahuluan .....	47
3. Pengajuan rencana penelitian .....	47
4. Pelaksanaan penelitian .....	48
a. Persiapan administrasi .....	48
b. Penyusunan alat pengumpulan data .....	48
5. Pelaksanaan uji coba penelitian .....	49
a. Uji validitas.....	49
b. Uji reliabilitas .....	49
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Sejarah SMA Negeri 1 Sidomulyo .....	54
2. Periode kepala SMA Negeri 1 Sidomulyo .....	54
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sidomulyo .....	55
4. Tujuan SMA Negeri 1 Sidomulyo .....	56
5. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sidomulyo .....	56
6. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Sidomulyo .....	57
B. Analisis Data.....	58
1. Pengumpulan data.....	58
2. Penyajian data .....	58
a. Indikator Peran Guru sebagai Pendidik .....	59
b. Indikator Peran Guru sebagai Pembimbing .....	62
c. Indikator Peran Guru sebagai Motivator .....	65

d. Indikator Penanaman Nilai Toleransi .....	68
e. Indikator Penanaman Nilai Kesetaraan .....	71
f. Indikator Penanaman Nilai Menjunjung tinggi keberagaman .....	74
g. Peran Guru Variabel (X) .....	77
h. Penanaman nilai multikultur Variabel (Y) .....	80
C. Pembahasan.....	83
1. IndikatorPeran Guru sebagaiPendidik.....	85
2. IndikatorPeran Guru sebagaiPembimbing .....	89
3. IndikatorPeran Guru sebagai Motivator .....	92
4. IndikatorPenanamanNilaiToleransi.....	96
5. IndikatorPenanamanNilaiKesetaraan .....	100
6. IndikatorPenanamanNilaiMenjunjungtinggikeberagaman .....	102
7. Peran Guru Variabel (X) .....	104
8. PenanamannilaimultikulturVariabel (Y) .....	107

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Suku Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	7
2. Data Agama Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	7
3. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Guru Responden diluar Sampel untuk Item Ganjil (X) .....	50
4. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Guru Responden diluar Sampel untuk Item Genap (Y) .....	51
5. Distribusi antar Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) .....	51
6. Distribusi Hasil Angket Indikator Peran Guru sebagai Pendidik .....	60
7. Distribusi Frekuensi Tentang Peran Guru sebagai Pendidik .....	61
8. Distribusi Hasil Angket Indikator Peran Guru sebagai Pembimbing ....	62
9. Distribusi Frekuensi Tentang Peran Guru sebagai Pembimbing .....	64
10. Distribusi Hasil Angket Indikator Peran Guru sebagai motivator .....	65
11. Distribusi Frekuensi Tentang Peran Guru sebagai motivator .....	67
12. Distribusi Hasil Angket Indikator Penanaman Nilai Toleransi .....	68
13. Distribusi Frekuensi Tentang Penanaman Nilai Toleransi .....	71
14. Distribusi Hasil Angket Indikator Penanaman Nilai Kesetaraan .....	71
15. Distribusi Frekuensi Tentang Penanaman Nilai Kesetaraan .....	74
16. Distribusi Hasil Angket Indikator Penanaman Nilai Menjunjung Tinggi Keberagaman .....	74
17. Distribusi Frekuensi Tentang Penanaman Nilai Menjunjung Tinggi Keberagaman .....	77
18. Distribusi Hasil Angket Variabel (X) Peran Guru .....	77

19.	Distribusi Frekuensi Tentang Peran Guru .....	80
20.	Distribusi Hasil angket Peran Guru Variabel (X) .....	80
21.	Distribusi Frekuensi Tentang Penanaman Nilai-nilai Multikultural Variabel (Y) .....	83

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. KerangkaPikir .....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan dari Dekan FKIP Unila
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
5. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
6. Surat Keterangan
7. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas II
8. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas I
9. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing II
10. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing I
11. Surat Rekomendasi
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
14. Lembar Persetujuan Seminar Hasil
15. Kartu Perbaikan Hasil Pembahas
16. Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing II
17. Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing I
18. Surat Rekomendasi Perbaikan
19. Kisi-Kisi Angket
20. Angket Penelitian

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat beragam, baik dari sisi etnis, agama maupun budaya. Ditinjau dari etnisitas, Indonesia terdiri lebih dari 101 etnis dengan beragam bahasa yang dimiliki yang tersebar dari Sabang sampai dengan Merauke. Dari sisi agama, keragaman agama yang ada di Indonesia antara lain Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha, Konghuchu.

Keragaman adalah suatu anugerah dan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, membuat kehidupan masyarakat itu dinamis, penuh warna, tidak membosankan, dan membuat antara yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Keragaman multikultural akan memperkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat. Namun di sisi lain, hal tersebut juga rentan terhadap konflik sosial yang akan mengancam integrasi bangsa yang diwarnai dengan adanya permusuhan dan konflik antar agama, kebencian terhadap budaya lain, hingga peperangan. Berbagai kasus dan peristiwa yang berbau SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) sering terjadi di negeri ini, diantaranya kasus perkelahian antara suku Madura dan suku Dayak di Kalimantan Barat, perang antar suku

lampung dan suku bali di Lampung, konflik antara etnis Tionghoa dan pribumi. Melihat berbagai konflik yang ada dibutuhkan pemahaman yang mendasar khususnya bagi peserta didik mengenai kehidupan bersama dalam kultur yang berbeda, yang sering disebut dengan istilah multikultural. Multikulturalisme yang pada dasarnya merupakan pandangan tentang penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Multikulturalisme secara umum juga menjadi sebuah istilah yang menunjuk pada masyarakat majemuk yang terdiri atas lebih dari dua komunitas atau kelompok yang tidak sama. Perbedaan secara hirarkis dalam kelas-kelas yang berbeda dalam sistem sosial merupakan wujud dari stratifikasi masyarakat multikultural. Perbedaan individu atau kelompok di dalam lingkungan sekolah menjadikan pembelajaran mengenai hidup bersama dalam banyaknya perbedaan yang ada.

Kesenjangan antar peserta didik di dalam lingkungan sekolah juga cukup terlihat jelas. Kebanyakan dari mereka biasanya bermain dalam kelompok-kelompok dari sukunya masing-masing. Kondisi demikian menunjukkan betapa pentingnya kesadaran multikultural dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu diperlukan sikap moderat yang menuntut adanya kesadaran diri, dalam pengertian mengenal diri, bangsa, sejarah dan budayanya sendiri. Membangun kesadaran bahwa Indonesia adalah negara dengan berbagai macam suku dan budaya. maka dari itu perlu disadari bahwa sangat penting untuk mengembangkan sikap multikulturalisme. Sikap ini ditunjukkan

peserta didik sekedar mengakui adanya keberagaman atas perbedaan-perbedaan yang ada, tetapi juga mendorong masing-masing untuk berkontribusi secara aktif terhadap proses-proses kehidupan bersama.

Berdasarkan konflik-konflik yang pernah terjadi, menunjukkan bahwa adanya paham etnosentris tentang keyakinan masyarakat terhadap suatu kelompok, golongan atau agama yang akan menimbulkan konflik dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun agama. Bukti ini menunjukkan bahwa potensi konflik ada di berbagai bidang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun aparat penegak hukum. Lembaga yang paling berperan dalam menangani masalah diatas adalah lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses dan usaha dalam menggali dan mengembangkan potensi diri anak didik melalui proses pembelajaran atau cara lainnya yang telah diakui dan diketahui masyarakat untuk menyiapkan manusia mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan mampu ikut serta dalam pembangunan bangsa. Pendidikan memiliki fungsi utama dalam kehidupan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 yakni :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan seseorang tidak terwujud begitu saja, tetapi perlu diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadiannya.

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang dipandang paling potensial untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan kedekatan diantara keragaman etnik, ras, agama, dan budaya. Karena lembaga pendidikan harus mampu melakukan integrasi sosial, yakni menyatukan anak-anak dari berbagai sub budaya yang beragam dan mengembangkan masyarakat yang memiliki nilai-bersama yang relatif heterogen. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan sikap kepada peserta didik untuk menghargai orang, budaya, agama, dan keyakinan lain. Dalam konteks undang-undang, sebenarnya sudah dijelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dari pengertian tersebut pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman tersebut sebagai bagian yang harus diapresiasi.



Paradigma multikultural juga dijelaskan dalam Pasal 4 UU N0. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal itu dijelaskan, bahwa “pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”. Penanaman nilai-nilai multikultural tidak harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Tetapi, dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan. Dalam pengembangan pendidikan karakter aspek kehidupan yang sangat penting dalam masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Selain bertujuan untuk memberikan ilmu kepada peserta didik, pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik, dan mengembangkan sikap toleransi dan sikap saling menghormati terhadap setiap perbedaan masing-masing peserta didik (agama, suku, ras, dll). Menurut Muhaimin (2007;40), ada tiga kunci pokok yang dapat dipakai untuk mengembangkan pendidikan multikultural.

“Pertama, diintegrasikan melalui pembelajaran dengan metode diskusi pada kelompok-kelompok kecil. Kedua, berupa kepekaan terhadap informasi terutama berkaitan isu-isu masyarakat multikultural, sebab didalamnya terdapat ethno-kultural dan agama, demokrasi dan pluralitas, kemanusiaan universal dan subyek lain yang relevan. Ketiga, mengubah paradigma dengan menanamkan sikap saling menghormati, tulus dan toleran terhadap keanekaragaman budaya ditengah masyarakat, dengan memperkuat basis spiritual yang peka terhadap masalah sosial-keagamaan”.

Pendidikan dalam rangka menanamkan nilai nilai multikultural anak didik akan membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Lewat penanaman semangat

multikulturalisme di sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai. Pada dasarnya seorang guru merupakan unsur utama dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Peranan yang paling penting adalah guru diharapkan dapat mendidik siswa siswinya agar memiliki sifat menghargai perbedaan dalam proses pembelajaran di sekolah dan untuk mengembangkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya mengajarkan, memberikan penjelasan materi kepada anak didik. Guru tidak hanya mendesain *lesson plan* (mulai dari apersepsi, strategi mengajar, dan penutup). Guru tidak hanya sibuk dengan gaya mengajar tetapi yang paling penting adalah seorang guru harus dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, memberikan inspirasi, memotivasi, dan menumbuhkembangkan jiwa multikulturalisme dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga kemudian diharapkan anak-anak didiknya menjadi anak yang dapat menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, dan budaya. Peranan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai

multikultural, karena guru sering berinteraksi secara langsung dengan anak-anak didiknya dalam proses pembelajaran.

Menanamkan jiwa multikulturalisme, terutama di lingkungan pendidikan terasa semakin sulit antara lain penyebabnya adalah kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru. Dengan pendidikan, guru menemukan media untuk mengenalkan keanekaragaman kultur yang ada di Indonesia secara lebih mendasar sebagai upaya untuk mencegah adanya konflik horisontal dan disintegrasi bangsa. Disinilah pentingnya studi mengenai peran guru dalam membangun kesadaran adanya keragaman dan kebhinekaan melalui pendidikan multikulturalisme memiliki relevansi yang cukup signifikan dalam memotret realitas kebangsaan.

**Tabel 1 Data Suku Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2017/2018**

SUKU	KELAS			Jumlah
	X	XI	XII	
JAWA	211	195	225	631
LAMPUNG	36	47	39	122
PALEMBANG	15	29	15	59
SUNDA	40	39	22	101
BALI	23	33	28	84
PADANG	17	13	11	41
BATAK	16	12	6	34

*Sumber: Wawancara Siswa SMA N 1 Sidomulyo*

**Tabel 2 Data Agama Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2017/2018**

AGAMA	KELAS			Jumlah
	X	XI	XII	
ISLAM	310	320	305	935
HINDU	30	35	29	94
KRISTEN	16	20	10	46

KHATOLIK	2	-	2	4
BUDHA	1	-	-	1

*Sumber : Data Tata Usaha SMA N 1 Sidomulyo tahun ajaran 2017/2018*

Data tersebut memperlihatkan bahwa setiap kelas masing-masing siswa berasal dari beragam suku budaya dan agama. Setiap siswa memiliki budaya dan adat yang berbeda beda, terkadang dalam bersosialisasi setiap anak memiliki cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 desember 2017 dengan salah satu guru SMA N 1 Sidomulyo , beliau mengatakan bahwa masing masing kelas memiliki keragaman suku dan agama, mulai dari agama islam, kristen, katolik, hindu, dan budha sedangkan sukunya mulai dari lampung, Palembang, Jawa, Sunda, Padang, Batak, dan Bali. Dalam bersosialisasi merekapun memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri.

Daerah Sidomulyo adalah salah satu daerah di Lampung selatan yang rawan konflik. Tercatat sebanyak 2 konflik besar pada Januari 2012 dan Oktober 2012 yang menyebabkan puluhan rumah terbakar dan menelan beberapa korban. Konflik tersebut merupakan konflik yang terhitung besar yang pernah terjadi di daerah Sidomulyo, selain konflik besar tersebut sering terjadinya konflik-konflik kecil antar pemuda yang mengatas namakan suku banyak terjadi di daerah ini. Konflik-konflik kecil tersebut menimbulkan dendam diantara para suku-suku yang memicu terjadinya konflik besar. Pasca konflik suku di daerah Sidomulyo, di beberapa sekolah terjadi kesenjangan antar suku, mereka lebih menjaga jarak untuk menghindari konflik berkelanjutan. Masa remaja inilah khususnya untuk jenjang SMA

yang menentukan karakter dasar generasi penerus bangsa. Pasalnya, dimasa sekolah anak-anak ini kerap kali terlibat konflik konflik kecil antar siswa.

Pendidikan yang mampu mengimplementasikan nilai nilai multikultural, sebagaimana terkait dengan uraian di atas, semua berharap tercipta tata kehidupan yang menghargai pluralitas, toleran dan mengupayakan kehidupan damai. Disamping itu, juga diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan pancasila khususnya cinta tanah air. Guru merupakan pelaku penting dalam penyebaran nilai-nilai multikultural untuk membangun suatu komunitas yang harmonis bangsa ini. Guru diharapkan bisa menebarkan simbol-simbol wawasan kebangsaan melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun dalam masyarakat yang lebih luas. Para guru, diharapkan dapat berperan aktif terhadap pengembangan multikulturalisme di Indonesia, sehingga hal-hal yang dapat mengundang konflik intra dan antar kelompok dapat berkurang.

Dengan demikian berdasarkan data observasi dan wawancara berkaitan dengan keragaman budaya peserta didik SMA N 1 Sidomulyo, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural peserta didik SMA N 1 Sidomulyo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural bagi peserta didik di sekolah.
2. Pemahaman dan penyadaran nilai-nilai multikultural bagi peserta didik di sekolah.
3. Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kesadaran multikultural di sekolah

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik SMA N 1 Sidomulyo Tahun pelajaran 2017/2018?”

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bagi peserta didik di SMA N 1 Sidomulyo.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan teoritis

Penelitian tentang Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMA N 1 Sidomulyo, secara teoritik dapat

menerapkan konsep, teori dan prinsip pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran dalam wilayah kajian Nilai Moral Pancasila untuk mengembangkan aspek kepribadian yaitu dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

#### b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Membantu siswa untuk bisa menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai masukan bagi guru, untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai multikultural siswa baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.
3. Menambah wawasan ilmu pendidikan, khususnya ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran dan umumnya dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka menanamkan nilai-nilai multikultural, khususnya siswa SMA N 1 Sidomulyo

#### **E. Ruang lingkup penelitian**

##### 1. Ruang lingkup ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran dalam wilayah

kajian Nilai Moral Pancasila yang mengkaji tentang keterampilan, sikap, dan nilai serta perilaku nyata baik di sekolah maupun di masyarakat.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA N 1 Sidomulyo.

## 3. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan kesadaran multikultur peserta didik SMA N 1 Sidomulyo.

## 4. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA N 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

## 5. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan Nomor 8680/UN26.13/PN.010.00/2017 oleh Dekan FKIP Unila tanggal 14 november 2017 yang ditujukan pada Kepala SMA N 1 Sidomulyo dan selesai pada tanggal 20 april 2018.



## **II. KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Peran Guru**

##### **a. Pengertian Peran**

Secara umum peran merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait dengan kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial di masyarakat, artinya setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang di miliki. Arti peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Peran berarti perangkat tingkah laku atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering terdengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama.

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan peranannya sesuai apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan atau posisi tersebut. Soerjono Soekanto (2007:212) “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan”. Menurut Abdulsyani (2012:94) “peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa saja yang dapat dilakukan individu untuk meningkatkan kualitas kedudukan atau statusnya dalam struktur sosial masyarakat. Perihal apa saja yang dimaksud yaitu berdasarkan keterampilan, ide dan gagasan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan berbagai disiplin ilmu tertentu yang diwujudkan melalui berbagai tindakan dengan batasan-batasan yang telah disepakati dalam hal itu.

## **b. Pengertian Guru**

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh

masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab. Syaiful Bahri Djamarah (2000:31) “Guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya”.

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan, dijelaskan pada ayat 2 yakni “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Menurut Sardiman A.M. (2007:125) “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan dari proses pendidikan Guru juga merupakan panutan bagi masyarakat sekelilingnya.

### **c. Peran Guru**

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan mengajar dan belajar. Guru harus berpacu dalam pembelajaran,

dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Untuk memenuhi tuntutan diatas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serata menjadikan pembelajaran sebagai proses pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Weinstein dalam Mulyasa (2001:37) “mengidentifikasi ada beberapa peranan guru yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, motivator, pembaharu innovator, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan”.

Berdasarkan uraian diatas, peranan guru dapat diartikan sebagai serangkaian tingkah laku guru yang berhubungan dengan perkembangan siswa ke arah yang lebih baik guna mencapai tujuan pendidikan. Peran guru tersebut muncul dari kedudukannya sebagai seseorang pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar pada perkembangan siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:43-48) ada tiga belas peranan guru yaitu:

1. Korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana yang baik dan mana nilai yang buruk.
2. Inspirator, sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

3. Informator, sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Organisator, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
5. Motivator, sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
6. Inisiator, sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
8. Pembimbing, peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
9. Demonstrator, untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
10. Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

11. Mediator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmateril maupun materil.
12. Supervisor, sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
13. Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seseorang yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

Semua peranan yang telah diuraikan sangat penting dalam mendukung dan memperlancar kegiatan belajar dan mengajar.

Kesimpulan bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan potensi siswa yang menjadi tujuannya yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam interaksinya dengan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, berbangsa dan

bernegara, meliputi peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator. Sehingga dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator karena melihat yang peneliti fokuskan ini belum familiar untuk diteliti.

Berikut penjelasan mengenai beberapa peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator.

1. Peran guru sebagai pendidik adalah Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pelatihan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga serta dalam masyarakat anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
2. Peran guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.



3. Peran guru sebagai motivator, Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun.

## **2. Tinjauan Peserta Didik**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:51) “Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Ia dijadikan pokok utama dalam segala kegiatan dan pengajaran”. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Syamsul Nizar sebagaimana dikutip oleh Ramayulis (2006:77)

mendeskripsikan enam kriteria peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi ia memiliki dunianya sendiri. Peserta didik memiliki metode belajar mengajar tersendiri, ia tidak boleh dieksploitasi oleh orang dewasa dengan memaksakan anak didik untuk mengikuti metode belajar mengajar orang dewasa, sehingga peserta didik kehilangan dunianya;
2. Peserta didik memiliki masa atau periodisasi perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Abraham Maslow, terdapat lima hierarki

kebutuhan yang dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, kebutuhan taraf dasar (basic needs) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman, dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial) dan harga diri. Kedua, meta kebutuhan (meta needs) meliputi aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan dan lain sebagainya;

3. Peserta didik adalah makhluk Allah SWT yang memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lain baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor endogen (fitrah) seperti jasmani, inteligensi, sosial, bakat dan minat sedangkan faktor eksogen (lingkungan) dipengaruhi oleh pergaulan dan pengajaran yang di dapat di lingkungan ia berada;
4. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu;
5. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa);
6. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis (fleksibel).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:51-52) mengatakan bahwa peserta didik memiliki karakteristik-karakteristik yang penting untuk diperhatikan. Karakter-karakter tersebut antara lain:

- 1) Belum menjadi orang dewasa, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik;
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu untuk menyempurnakan kedewasaannya;
- 3) Memiliki sifat dasar yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi dan sebagainya.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang memiliki masa periodisasi perkembangan dan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan satu sama lain. Peserta didik memiliki daya fisik dan daya akal, hati nurani serta memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis (fleksibel).

### 3. Tinjauan Nilai-Nilai Multikultural

#### a. Pengertian Nilai

Kehidupan manusia dalam masyarakat untuk segala aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan nilai. Nilai sering dihubungkan dengan masalah kebaikan. Menurut Ismono Hadi (2006:6) “nilai adalah suatu ide atau konsep tentang apa yang seseorang pikirkan merupakan hal yang penting dalam hidupnya”. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Menurut Syahrial Syarbaini (2010:31) “nilai adalah suatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang memperkaya batin, yang menyadarkan manusia akan harkat dan martabat manusia”. Dalam menghadapi alam sekitarnya, manusia di dorong untuk membuat perhubungan yang bermakna melalui budinya. Menurut prof. Notonogoro dalam Syahrial Syarbaini nilai terbagi dalam tiga kategori yakni :

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan aktivitas,
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian ini dapat dirinci menjadi empat yakni:

- a) Nilai kebenaran yang bersumber kepada rasio manusia, budi dan cipta,
- b) Nilai keindahan yang bersumber pada unsur rasa, atau intuisi,
- c) Nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia atau kemauan (karsa, etika),
- d) Nilai religi, yang merupakan nilai Ketuhanan, merupakan nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber kepada keyakinan dan keimanan manusia terhadap tuhan. Nilai religi itu berhubungan dengan nilai penghayatan yang bersifat transendental, dalam usaha manusia untuk memahami arti dan makna kehadiran-Nya didunia. Nilai ini berfungsi sebagai sumber moral yang dipercayai sebagai rahmat dan ridho tuhan.

Dalam pelaksanaannya nilai-nilai dijabarkan dalam wujud norma, ukuran, kriteria sehingga merupakan suatu keharusan anjuran atau larangan, tidak dikehendaki atau tercela. Oleh karna itu nilai berperan sebagai dasar pedoman yang menentukan kehidupan setiap manusia. Nilai berada dalam hati nurani, kata hati dan pikiran sebagai suatu keyakinan, kepercayaan yang bersumber dari berbagai sistem nilai.

Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya

nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.

## **b. Pengertian Multikultural**

Multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak atau beragam dan kultural yang berarti kebudayaan. Dengan demikian multikultural dapat dikatakan sebagai banyak kebudayaan. Multikultural juga dapat diartikan sebagai suatu situasi dimana terdapat banyak kebudayaan yang dianut oleh masyarakat dalam satu wilayah . Sehingga masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Supriyadi, (2001:36) menyebutkan “multikultural sebagai keyakinan, sikap, atau kebijakan yang menghargai pluralisme budaya sebagai sesuatu yang harus dipelihara dan ditumbuhkan serta dianggap sebagai khasanah kebudayaan”.

Setiap masyarakat akan menghasilkan kebudayaannya masing-masing yang akan menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut. Dalam kebudayaan multikultural setiap individu memiliki kemampuan berinteraksi dan bertransaksi meskipun latar belakang kultur masing-masing berbeda. Hal ini disebabkan sifat manusia, antara lain

akomodatif, asosiatif, adaptif, fleksibel dan kemauan untuk saling berbagi.

Dari sinilah muncul istilah multikulturalisme. Banyak definisi mengenai multikulturalisme, diantaranya multikulturalisme pada dasarnya adalah pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Atmadja dalam Yaya Suryana (2015:194) mengungkapkan bahwa “multikulturalisme mencakup suatu pemahaman, penghargaan, dan penilaian atas budaya seseorang, serta penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain”.

Pargito dalam Yaya Suryana (2015:21) mengungkapkan bahwa “pemahaman tentang multikulturalisme sebagai kesepakatan hidup berdampingan yang menyebabkan sebagian orang hidup bertetangga atau sangat dekat dengan mereka yang memiliki kepercayaan, perilaku, kebiasaan, dan penampilan lahiriah yang berbeda, mempunyai akibat-akibat positif dan negatif”.

Menurut Suparlan (2002: 2), upaya membangun Indonesia yang multikultural hanya mungkin dapat terwujud apabila :

- a. Konsep multikultural menyebar luas dan dipahami pentingnya bagi bangsa Indonesia, serta adanya keinginan bangsa Indonesia pada

tingkat nasional ataupun lokal untuk mengadopsi dan menjadi pedoman hidupnya;

- b. Kesamaan pemahaman di antara para ahli mengenai multikulturalisme dan bangunan konsep-konsep yang mendukungnya;
- c. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mewujudkan cita-cita ini.

### **c. Tinjauan Nilai-Nilai Multikultural**

Nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Nilai adalah sesuatu yang dianggap benar atau baik. Sedangkan multikultural situasi dimana terdapat banyak kebudayaan yang dianut oleh masyarakat dalam satu wilayah. Jadi nilai-nilai di dalam multikultural merupakan hal yang baik dalam situasi banyaknya kebudayaan yang ada di sekitar masyarakat. H. A. R Tilaar dalam Umi Mahmudah (2016 : 44) merekomendasikan nilai-nilai inti multikultural yang secara umum yakni:

#### **1. Demokratis**

Demokratis dalam konteks pendidikan adalah sebagai pembebasan pendidik dan manusia dari struktur dan sistem perundang-undangan yang menempatkan manusia sebagai komponen. Demokrasi dalam



pendidikan tidak saja melestarikan sistem nilai masa lalu tetapi juga bisa mempersoalkan dan merevisi sistem nilai tersebut.

## 2. Pluralisme

Pluralisme merupakan keberadaan atau toleransi keberagaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan dan sebagainya.

## 3. Humanisme

Humanisme berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik dan non fisik) secara penuh, dan dapat dimaknai kekuatan atau potensi individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Menurut pandangan ini, individu selalu dalam proses menyempurnakan diri, memandang manusia itu bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri, dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri.

Nilai yang harus ditanamkan dalam kehidupan yakni dengan cara hidup saling menghormati, tulus toleran terhadap keragaman budaya yang hidup ditengah tengah masyarakat yang plural.

Menurut Muthoharoh (2011: 56-77) indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural sebagai berikut:

1. Nilai inklusif (terbuka). Nilai ini memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dianut juga oleh kelompok

- lain. Nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjadikan dikedepannya prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhannya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada
2. Nilai mendahulukan (dialog aktif). Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan tolong menolong.
  3. Nilai Kemanusiaan (Humanis). Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.
  4. Nilai Toleransi. Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal agama, kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya.
  5. Nilai Tolong Menolong. Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa

- bantuan orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah ia rasakan.
6. Nilai Keadilan (Demokratis). Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.
  7. Nilai Persamaan dan Persaudaraan Sebangsa Maupun Antar bangsa. Dalam Islam, istilah persamaan dan persaudaraan itu dikenal dengan nama *ukhuwah*. Ada tiga jenis ukhuwah dalam kehidupan manusia, yaitu: *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan seagama), *ukhuwah wathaniyyah* (persaudaraan sebangsa), *ukhuwah bashariyah* (persaudaraan sesama manusia). Dari konsep ukhuwah itu, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, bangsa, dan keyakinan adalah saudara. Karena antar manusia adalah saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama.
  8. Berbaik Sangka. Memandang seseorang atau kelompok lain dengan melihat pada sisi positifnya dan dengan paradigma itu maka tidak akan ada antar satu kelompok dengan kelompok lain akan saling menyalahkan. Sehingga kerukunan dan kedamaian pun akan tercipta.
  9. Cinta Tanah Air. Cinta tanah air dalam hal ini tidak bermakna sempit, bukan chauvanisme yang membangga-banggakan

negerinya sendiri dan menghina orang lain, bukan pula memusuhi negara lain. Akan tetapi rasa kebangsaan yang lapang dan berperikemanusiaan yang mendorong untuk hidup rukun dan damai dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural adalah kegiatan pembiasaan sikap peserta didik melalui pendidikan di sekolah dengan menekankan Nilai yang harus ditanamkan dalam kehidupan yakni dengan cara hidup saling menghormati, tulus toleran terhadap keragaman budaya yang hidup ditengah tengah masyarakat yang plural dengan sesama peserta didik maupun masyarakat dilingkungan sehari-hari. Penanaman nilai nilai ini pada hakikatnya mengacu pada ranah afektif (perasaan dan sikap), ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Penanaman nilai-nilai multikultural ini juga mengembangkan watak dan tabiat siswa melalui penghayatan nilai-nilai dan keyakinan yang ada di masyarakat.

Menurut Setya Raharja (2011 : 115) mengemukakan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural berupa :

a. Nilai demokratisasi

Nilai demokratisasi atau keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial.

b. Nilai humanisme

Nilai humanisme atau kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia.

c. Nilai Pluralisme

Nilai pluralisme bangsa adalah pandangan yang mengakui adanya keragaman dalam suatu bangsa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

### **1. Tingkat Lokal**

Penelitian lokal yang dilakukan oleh Devita Puspa Sari, Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2013 yang berjudul “ Peranan Guru Dalam Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 ”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan peranan guru dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik di SMP Gajah Mada Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian Peranan Guru Dalam Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, dibuktikan bahwa masih ada yang peranannya belum maksimal, hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya pengasawan guru dan ketegasan guru terhadap peserta didik.

## **2. Tingkat Nasional**

Penelitian nasional yang dilakukan oleh Umi Mahmudah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 yang berjudul “Peranan Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Multikultural pada siswa melalui Pembelajaran Agama Islam” yang termasuk studi kasus disekolah Mitra Harapan Madiun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural serta mendeskripsikan faktor penghambat, pendukung, serta solusinya dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural pada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah mitra harapan madiun.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural guru mengajarkan dasar ilmu pengetahuan agama dan multikultural sebagai bentuk pengajar. Faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai multikultural pada siswa adalah masih terbawanya lingkungan pergaulan dirumah, pemahaman peserta didik yang masih terlampau jauh dan faktor dukungan keluarga yang masih minim.

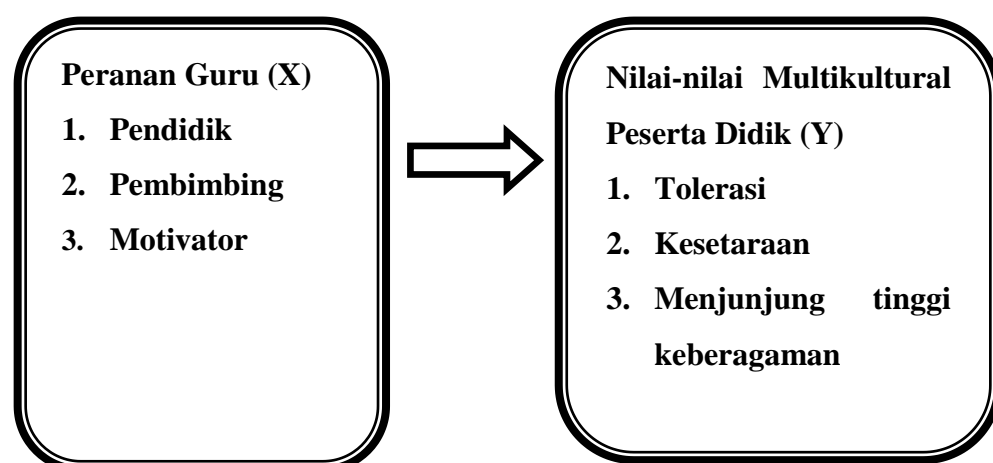
### **C. Kerangka Pikir**

Keberadaan guru dalam proses mengajar menjadi suatu yang sangat penting sebab salah satu kunci dari keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya dilihat dari aspek keberhasilan seorang murid mendapatkan nilai yang bagus, tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana seseorang guru dapat

membangun, menanamkan, dan membentuk karakter multikulturalisme sebagai warga negara yang baik khususnya dalam menerima keberagaman dalam lingkungan sekitarnya. Sehingga kemudian diharapkan peserta didik mempunyai karakter toleransi dan menerima keberagaman, Maka akan terwujudnya kesatuan dalam perbedaan-perbedaan dalam lingkungan sekolah atau lingkungan bermasyarakat.

Multikulturalisme di dalam penelitian ini adalah menerima keberagaman dan saling toleransi dalam lingkungan sekolah dan bermasyarakat. Siswa menanamkan sikap multikultural otomatis ia akan menyadari perbedaan yang ada disekitarnya dan tidak menjadikan perbedaan itu sebagai sesuatu yang dapat dipermasalahkan, tetapi ia akan berfikir bahwa perbedaan inilah yang menjadikan keindahan negara Indonesia. Siswa yang akan penulis teliti adalah siswa yang kurang percaya diri.

Berdasarkan permasalahan dan kajian teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disusunlah kerangka teoritis sebagai berikut:



**Gambar 1 Bagan Kerangka pikir**

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Noor (2012:33) “Penelitian deskriptif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki, pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:3) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan dan kondisi yang menggambarkan suatu fenomena sosial atau kejadian-kejadian nyata di lapangan melalui observasi lapangan oleh peneliti. Oleh sebab itu penelitian ini sangat tepat untuk menjelaskan peranan guru dalam peningkatan kesadaran multikultural peserta didik SMA N 1 Sidomulyo. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dijabarkan dalam bentuk angka-angka.



## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2014:173) bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian studi populasi atau studi sensus. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA N 1 Sidomulyo, dengan data yang diperoleh melalui observasi diketahui bahwa jumlah guru di SMA N 1 Sidomulyo berjumlah 59 guru yang berasal dari berbagai macam bidang mata pelajaran.

### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2014:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (20014:131), yaitu sebagai berikut:

Untuk sekedar acuan-acuan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10% - 20% atau 20% -25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana

2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Berdasarkan uraian di atas, karena subjek dalam penelitian ini berjumlah 56 orang berarti subjek diambil semua. Maka, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjek penelitian kurang dari 100.

### **C. Variabel Penelitian**

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

#### **1. Variabel bebas (X)**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah peranan guru SMA N 1 Sidomulyo.

#### **2. Variabel terikat (Y)**

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik di SMA N 1 Sidomulyo.

### **D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

#### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual dibuat agar memberikan gambaran jelas mengenai jenis-jenis variabel. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Multikultural**

Multikultural merupakan sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas

tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

#### **b. Guru**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan memiliki kemampuan merancang program pembelajaran ke arah yang baik guna mencapai tujuan pendidikan dan diterapkan dalam interaksinya dengan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara, melalui peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan motivator.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai jenis-jenis variabel pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional dari variabel yang berarti variabel tersebut dapat diartikan lebih lanjut penjelasannya dan dapat diukur. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### **a. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural**

Penanaman nilai-nilai multikultural adalah kegiatan pembiasaan sikap peserta didik melalui pendidikan di sekolah dengan menekankan Nilai yang harus ditanamkan dalam kehidupan yakni dengan cara hidup saling menghormati, tulus toleran terhadap keragaman budaya yang

hidup ditengah tengah masyarakat yang plural dengan sesama peserta didik maupun masyarakat dilingkungan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai multikultural diukur dengan indikator yaitu:

- a. Sikap toleransi dan saling menghargai
- b. Kesetaraan (tidak membeda-bedakan)
- c. Menjunjung tinggi keberagaman

#### **b. Peran Guru**

Peran guru merupakan peranan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Peranan guru diukur dengan indikator yaitu :

1. Sebagai Pendidik
2. Sebagai Pembimbing
3. Sebagai Motivator

#### **E. Rencana Pengukuran Variabel**

Variabel yang diukur dalam rencana penelitian ini adalah peranan guru (X) dengan indikator dari peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator. Dengan tingkat keterlaksanaan yang diukur yaitu :

1. Sangat Berperan
2. Cukup Berperan
3. Kurang Berperan

Selanjutnya variabel (Y) tentang penanaman nilai-nilai multikultural dengan indikator yang akan diukur adalah Sikap toleransi dan saling menghargai, kesetaraan (tidak membeda-bedakan), Menjunjung tinggi keberagaman dengan tingkat keterlaksanaan yang diukur yaitu

1. Sangat Berperan
2. Cukup Berperan
3. Kurang Berperan

## **F. Pengumpulan Data**

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat data yang lengkap dan nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Teknik Pokok**

#### **a. Angket**

Penelitian ini adalah berupa pertanyaan-pertanyaan tentang peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik.

Sasaran angket adalah seluruh siswa SMA N 1 Sidomulyo. Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan analisis. Dalam setiap tes memiliki 3 alternatif jawaban masing-masing mempunyai skor atau bobot nilai yang berbeda yaitu:

1. Alternatif jawaban a (sesuai dengan harapan) diberi skor 3
2. Alternatif jawaban b (kurang sesuai dengan harapan) diberi skor 2

3. Alternatif jawaban c (tidak sesuai dengan harapan) diberi skor 1

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk melihat keadaan tempat penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus penelitian yaitu Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2017/1018.

### **b. Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang objektif berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Wawancara kepada responden diajukan menggunakan beberapa pertanyaan yang bermaksud untuk mencari informasi secara langsung dari responden yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data-data yang secara langsung diberikan oleh guru SMA N 1 Sidomulyo. Dalam wawancara ini hal-hal yang ditanyakan adalah mengenai peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik.

### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi, yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung keterangan dan fakta fakta yang ada hubungannya

dengan peranan guru dalam menanamkan menanamkan nilai-nilai peserta didik SMA N 1 Sidomulyo.

## **G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas menurut Arikunto (2014:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Validitas item soal dalam penelitian ini ditentukan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai.

### **2. Uji Reliabilitas**

Angket yang digunakan sebagai suatu alat pengumpulan data akan di uji reabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto, (2014:221) “reabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data kerana instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya”. Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk uji reliabilitas angket yaitu:

- i. Melakukan uji coba angket dengan 10 orang di luar responden

- ii. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap
- iii. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan ke dalam rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Hubungan variabel x dan y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2014:213)

- iv. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus Sperman Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien seluruh tes

$r_{gg}$  = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

- v. Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,90-1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50-0,89 : Reliabilitas sedang



0,00-0,49 : Reliabilitas rendah

## H. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data deskriptif, yaitu menguraikan data-data menjadi kalimat secara sistematis. Analisa dalam suatu penelitian sangatlah penting. Analisa yang dimaksudkan merupakan suatu cara untuk memperoleh data sebagai hasil penelitian ini agar dapat diketahui secara jelas. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimanakah peranan orang tua dalam Menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik di SMA N 1 Sidomulyo digunakan analisis deskriptif.

1. Menentukan klasifikasi skor, digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I           = Interval  
 NT         = Nilai tertinggi  
 NR         = Nilai terendah  
 K           = Kategori

2. Untuk mengetahui tingkat persentase peranan guru dalam menanamkan Nilai-nilai Multikultural, digunakan rumus persentase yang dikemukakan Muhamad Ali dalam Leni (2015:39)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya Persentase

F = Jumlah jawaban dari seluruh item

N = Jumlah perkalian item dengan responden

Untuk mendefinisikan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup Baik

<55% = Kurang Baik

## **I. Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian ini pada hakekatnya merupakan suatu persiapan yang bersifat sistematis dengan tujuan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, tahapan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu :

### **1. Persiapan Judul**

Tahap awal dalam penelitian ini penulis mengajukan sebanyak dua alternatif kepada dosen akademik. Setelah mendapat persetujuan, penulis mengajukan judul tersebut kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut

kepada Ketua Program Studi PPKn dan disetujui pada tanggal 11 Oktober sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama dan pembimbing pembantu.

## **2. Penelitian Pendahuluan**

Setelah mendapat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor Nomor 8680/UN26.13/PN.010.00/2017 peneliti melakukan penelitian pendahuluan kepada guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Sidomulyo. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Sidomulyo untuk mengetahui keragaman siswa/siswi dan pendidikan multikultural disekolah. Penelitian ini ditunjang dengan beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 2 februari 2018 disetujui pembimbing 1 untuk melaksanakan semina proposal yang kemudian disahkan oleh ketua program studi PPKn. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan-masukan saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan skripsi.

## **3. Pengajuan Rencana Penelitian**

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah dilaksanakannya seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari dosen pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada tanggal 2 Februari 2018. Setelah kegiatan seminar proposal, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan

saran-saran dan masukan dari pembahas. Setelah perbaikan selesai, peneliti mengajukan pengesahan Komisi Pembimbing dan Komisi Pembahas, yang disetujui oleh Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **4. Pelaksanaan Penelitian**

##### **a. Persiapan Administrasi**

Berdasarkan surat izin Penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 2291 /UN26.13/PN.01.00/2018 tanggal 23 Maret 2018 yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Sidomulyo.

##### **b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan kisi-kisi angket yang akan disebar kepada guru SMA Negeri 1 Sidomulyo yang berjumlah 56 orang dengan jumlah 20 soal item pertanyaan angket yang terdiri dari tiga alternatif jawaban.

Adapun langkah-langkah penyusunan pertanyaan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat kisi-kisi angket mengenai peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik SMA Negeri 1 Sidomulyo.
- 2) Mengkonsultasikan angket tersebut kepada pembimbing I dan II dalam proses penyusunannya.

- 3) Setelah angket tersebut di setujui oleh pembimbing I dan II, peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 responden diluar sample sebenarnya.

## **5. Pelaksanaan Penelitian**

### **a. Analisis Validitas Angket**

Sebelum melakukan uji coba angket untuk mengetahui validitas angket peneliti melakukan konsultasi dengan beberapa dosen ahli dalam penelitian ini di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

### **b. Analisis Reliabilitas Angket**

Sebuah alat ukur akan dapat dinyatakan baik apabila mempunyai reliabilitas yang baik pula, yaitu ketepatan suatu alat ukur. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan layak atau tidak suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui reliabilitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 guru di luar responden. Pengolahan data tentang uji coba angket ini menggunakan rumus *Product Moment*, yang kemudian dilanjutkan dengan rumus *Spearman Brown*.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam upaya untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan uji coba angket kepada 10 guru di luar responden.
- 2) Dari hasil uji coba angket tersebut dikelompokkan kedalam item ganjil dan item genap, dimana hasil uji coba angket tersebut akan kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Guru Responden diluar Sampel untuk Item Ganjil (X)**

No	Nomor item ganjil (X)										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	24
2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	24
3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
4	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	24
5	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22
6	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	23
7	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	23
8	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	24
9	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	21
10	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	23
<b>Jumlah</b>											231

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 4 diketahui  $\sum X = 231$  yang merupakan hasil dari penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 guru diluar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

**Tabel 4 Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Guru Responden diluar Sampel untuk Item Genap (Y)**

No	Nomor item genap										Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	24
2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	23
3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
4	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	24
5	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23
6	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	21
7	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	23
8	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	24
9	3	2	2	1	3	2	3	2	1	3	22
10	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	22
<b>Jumlah</b>											229

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel diketahui  $\sum Y = 229$  yang merupakan hasil penjumlahan dari skor uji coba angket kepada 10 guru diluar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

**Tabel 5 Distribusi antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y)**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	24	24	576	576	576
2	24	23	576	529	552
3	23	23	529	529	529
4	24	24	576	576	576
5	22	23	484	529	506
6	23	21	529	441	483
7	23	23	529	529	529
8	24	24	576	576	576
9	21	22	441	484	462

10	23	22	529	484	506
Jumlah	231	229	5345	5253	5295

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Data tabel tersebut merupakan hasil dari penggabungan skor uji coba angket kepada 10 guru diluar responden dengan indikator item ganjil (X) dengan item genap (Y). Hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) akan dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment* untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi instrument penelitian. Berdasarkan data yang diproses diatas, maka untuk mengetahui reliabilitas selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui:

$$\begin{aligned} \sum X &= 231 & \sum X^2 &= 5345 & (\sum X)^2 &= 53361 \\ \sum Y &= 229 & \sum Y^2 &= 5253 & (\sum Y)^2 &= 52441 \\ \sum XY &= 5295 & N &= 10 \end{aligned}$$

Dengan rumus di atas, maka data yang telah diketahui dimasukan untuk membuktikan reliabilitas dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{10 \times (5295) - (231)(229)}{\sqrt{\{10(5345) - (53361)\} \{10(5253) - (52441)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52950 - 52899}{\sqrt{\{53450 - 53361\} \{52530 - 52441\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{51}{\sqrt{(89)(89)}}$$



$$r_{xy} = \frac{51}{\sqrt{7921}}$$

$$r_{xy} = \frac{51}{89}$$

$$r_{xy} = 0,57$$

Maka, untuk mengetahui koefisien reliabilitasnya digunakan rumus

Sperman Browns sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,57)}{1+0,57}$$

$$r_{xy} = \frac{1,14}{1,57}$$

$$r_{xy} = 0,72$$

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas menurut

Arikunto (2010:319) dengan kriteria sebagai berikut:

0,90-1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50-0,89 : Reliabilitas sedang

0,00-0,49 : Reliabilitas rendah

Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui  $r_{xy} = 0,72$ . Selanjutnya indeks reabilitasnya termasuk dalam kriteria 0,60-0,80 merupakan reliabilitas cukup berarti angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas cukup (sedang). Dengan demikian angket mengenai Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Peserta Didik SMA N 1 Sidomulyo dapat Digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi syarat

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, yang telah diuraikan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural peserta didik guru SMA N 1 Sidomulyo adalah cukup berperan, dapat dilihat dari persentase peran guru dan penanaman nilai-nilai multikultural sebanyak 55% menyatakan kategori cukup berperan, dalam hal ini guru telah menjalankan perannya dalam penanaman dan pembiasaan sikap peserta didik melalui pendidikan disekolah dengan menekankan nilai-nilai multikultural , tetapi dalam pelaksanaannya beberapa guru yang masih belum memaksimalkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberi saran bahwa :

1. Kepada sekolah agar dapat mendukung kegiatan-kegiatan yang bersifat kebudayaan dan cinta tanah air serta menolak keras untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat diskriminasi, primordialisme dan etnosentrisme.
2. Kepada guru agar dapat memahami konsep multikultural dan memaksimalkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai multikultural

guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta teori kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan dapat berperan aktif terhadap pengembangan multikulturalisme peserta didik, sehingga hal-hal yang dapat mengundang konflik intra dan antar kelompok dapat berkurang dan kesadaran multikulturalisme dapat tertanam

3. Kepada siswa agar dapat mencintai keragaman budaya yang ada dengan menanamkan nilai toleransi, dan menghargai di lingkungan sekolah, berkomunikasi dengan baik tanpa memandang latar belakang serta memandang keragaman adalah suatu budaya yang harus dijaga kelestariannya.
4. Kepada orang tua agar dapat mendidik anak dengan proses sosialisasi di dalam keluarga dengan memberi pemahaman tentang keberagaman bangsa Indonesia serta memberikan penanaman nilai-nilai multikultural supaya nilai-nilai tersebut tertanam sejak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- An nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islah di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani Pers
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanum, farida dan setya Raharja. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul Sebagai Suplemen Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 04, Nomor 2*.
- Ismono hadi dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Manizar Elly. 2015 “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar” dalam *Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1 No. 2*
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mahmudah, Umi. 2016. Peran guru dalam menginternalisasikan Nilai-nilai Multikultural pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMA Harapan Mdiun). *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang
- Muthoharoh. 2011. Efektifitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negri 72 Jakarta. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT Raja : Grafindo Persada.

- Shabir. 2015 “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik” dalam Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Alaudin Makasar, *Vol. 2 No. 2*
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Edisi Baru Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.CV
- Sunarto dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suparlan, Parsudi. 2002. *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*. Jakarta : Gramedia
- Supriyadi. 2001. *Konseling Lintas Budaya : Isu-isu dan Relevansi di Indonesia*. Bandung : UPI
- Syahrial, Syarbaini. 2010. *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : graha ilmu.
- Syaiful bahri djamarah. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful bahri djamarah. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yaya suryana dkk. 2015. *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa)*. Bandung : Pustaka Setia
- Willis Sofyan S. 2003 “Peran Guru Sebagai Pembimbing” dalam Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, *Vol. 22 No. 1*
- Yulia Riswanti. 2008 “Urgensi Pendidikan Islam dalam membangun Multikulturalisme” dalam Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Vol. 3 No. 2*